



Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

Despa Ayuni^{1✉}, Tria Marini², Mohammad Fauziddin³, Yolanda Pahrul⁴

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta ^{1,2}

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ^{2,3}

DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.579](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579)

Abstrak

Masa pandemi covid-19 saat ini memberikan dampak dalam bidang apapun termasuk pendidikan. Salah satunya dalam bidang pendidikan anak usia dini yang mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran daring. Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi kesiapan guru Taman Kanak-kanak menghadapi pembelajaran daring masa pandemi covid-19. Subjek penelitian 10 orang guru TK di Kota Pariaman, Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data angket dan wawancara. Teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman (*Analysis Interactive Model*). Hasil menunjukkan 6 dari 10 guru Taman Kanak-kanak sudah siap menghadapi pembelajaran daring, namun 4 dari guru Taman Kanak-kanak belum siap melakukan pembelajaran daring. Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas yang kurang memadai dari pihak guru dan orangtua dan masih adanya anggapan bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan. Kesiapan guru Taman Kanak-kanak melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini sangat diperlukan. Persiapan dimulai dari rencana pembelajaran, mengkomunikasikan dengan orang tua, dan fasilitas pendukung lainnya.

Kata Kunci: *guru tk; anak usia dini; covid-19.*

Abstract

The current covid-19 pandemic has an impact in any field, including education. One of them is in the field of early childhood education which requires teachers to do online learning. The research objective is to obtain information on the kindergarten teacher readiness to face online learning during the covid-19 pandemic. The research objective was to obtain information on the kindergarten teachers' readiness to face online learning during the covid-19 pandemic. Research subjects were 10 teachers in Pariaman City, West Sumatra. This type of research is descriptive qualitative, with questionnaire and interview data collection techniques. The analysis technique uses the Miles and Huberman (*Analysis Interactive Model*) models. Results show 6 out of 10 kindergarten teachers are ready to face online learning, but 4 of kindergarten teachers who are not ready. This is influenced by inadequate facilities on the part of teachers and parents and there is still a perception that online learning is difficult. Kindergarten teacher readiness to do online learning during the covid-19 pandemic is very necessary. Preparation starts from the learning plan, communicating with parents, and other supporting facilities.

Keywords: *kindergarten teacher; early childhood ; covid-19;*

Copyright (c) 2020 Despa Ayuni, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, Yolanda Pahrul

✉ Corresponding author :

Email Address : ayunidespa@gmail.com (Bengkulu, Indonesia)

Received 3 June 2020, Accepted 28 June 2020, Published 29 June 2020

PENDAHULUAN

Pengembangan guru TK menurut Dan & Simon (2017) meliputi tiga tahap yaitu *Presevice* (sebagai guru anak), *induksi* (tahun pertama pengajaran), *inservice* (guru yang berpengalaman). Pada tahap induksi digambarkan sebagai tahap yang sulit, karena kesulitan yang ditunjukkan berupa disiplin kelas, motivasi anak, kebutuhan murid yang berbeda, hubungan dengan orang tua, evaluasi, dan tugas berat yang harus dilaksanakan. Hal ini sependapat dengan Minicozzi (2016) bahwa guru taman kanak-kanak memiliki beban yang banyak atau bahkan lebih sulit mempersiapkan pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Untuk itu, sebagai guru sebaiknya memiliki kesiapan yang cukup untuk menghadapi kegiatan mengajar belajar dan memiliki kepercayaan diri yang paling utama (Maiza & Nurhafizah, 2019; Roza et al., 2019; Zubaidi, (2020).

Menurut Korth et al. (2009) menyatakan Guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki seorang guru TK dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar anak (Arini & Kurniawati, 2020; Dewi & Suryana, 2020; Mundia Sari & Setiawan, 2020; Sum & Taran, 2020). Berbagai pendapat tersebut bahwa kesiapan guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Apa lagi Dunia sedang mengalami pandemic covid-19 yang berdampak pada bidang apapun termasuk pendidikan (Almarzooq et al., 2020). Dampak yang didapatkan dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak boleh dilakukan di sekolah melainkan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan anak melalui pembelajaran daring dan pembelajaran online tutorial melalui aplikasi youtube menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini (Wahyuni & Reswita, 2020; Sukardi & Rozi, 2019).

Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Selain itu, pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan memberikan metode pembelajaran yang efektif seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011; Isman, 2016). Pembelajaran daring atau *penerapan e-learning* dalam pendidikan anak usia dini telah menjadi solusi praktis untuk masalah yang dihadapi (Nichols & McLachlan, 2006). Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja (Sobron et al., 2019),

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau handphone kepada Guru dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orangtua mempersiapkan perangkat handphone dan paket internet serta pendampingan terhadap putra putrinya. McKenna & Strauser (2010) menyatakan persiapan pembelajaran daring yang dapat dilakukan oleh guru TK adalah mencari sumber daya web atau situs web yang menawarkan rencana dan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan aplikasi, mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilakukan secara daring, tinjauan data penilaian untuk setiap anak, mengembangkan aspek perkembangan anak, guru memahami kurikulum dan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, meminta

anak untuk melakukan rutinitas di rumah selama pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran dapat menggunakan alat dan bahan yang mudah dicari di sekitar rumah anak. Persiapan tersebut sangat penting dilakukan oleh guru agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif.

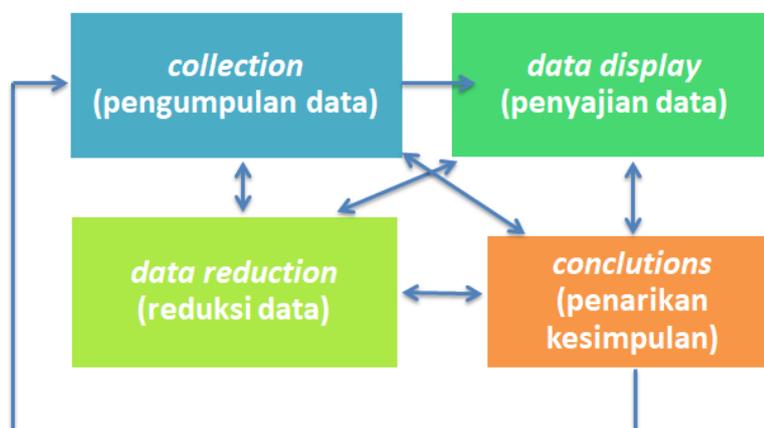
Sedangkan Hanifa (2017) berpendapat bahwa guru yang telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran dengan melakukan rencana pelaksanaan proses pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan ditinjaulanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) mengkonfirmasi bahwa pelaksanaan belajar selama di rumah terkait pandemi covid-19, adapun tujuan dilakukannya pembelajaran daring adalah 1) memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid-19, 2) melindungi warga negara satuan pendidikan dan dampak buruk pandemi covid-19, 3) mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan, 4) memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali.

Terkait dengan hal tersebut pembelajaran daring dengan media ICT sebaiknya dilakukan dengan model interaktif agar lebih efektif dan efisien. Nasution et al. (2020) menemukan bahwa kesiapan pembelajaran anak yang menggunakan pembelajaran ICT berbasis interaktif memiliki pengaruh lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran ICT berbasis non interaktif.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut bahwa kesiapan guru sangat diperlukan dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 ini, maka peneliti membuat rumusan masalah "bagaimana kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19?". Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi kesiapan guru TK menghadapi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu 1 guru TK di Kota Pariaman, Sumatera Barat. Teknik pengumpulan data berupa angket terbuka dan wawancara. Angket disebarakan kepada 10 guru TK untuk melihat respon yang berikan. Wawancara pun dilakukan melalui via telepon kepada 10 guru yang sama. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu *Analysis Interactive Model* (Miles & Huberman, 2005) terdiri dari data *collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan). Berikut gambar ini teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.



Gambar 1. *Analysis Interactive Model* (Miles & Huberman, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket terbuka kepada 10 guru TK di Kota Pariaman melalui aplikasi *whattsApp*. Angket terbuka berisi pertanyaan tentang kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak pada masa pandemi covid 19 ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020, merangkum dari pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilakukan guru lebih kurang selama 2 bulan dari bulan Maret sampai April 2020. Peneliti memberi waktu 2 hari kepada guru TK untuk mengisi angket terbuka tersebut. Angket terbuka disebarakan melalui *WhattsApp* pada tanggal 18 Mei 2020 kepada 10 guru tersebut dan terkumpul semua pada tanggal 20 Mei 2020.

Selesai menyebarkan angket terbuka melalui *WhattsApp*, kemudian untuk mendapat jawaban yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara langsung kepada 10 guru yang sama melalui via telepon. Peneliti mengajukan 5 pertanyaan yang berkaitan juga dengan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring. Setelah semua data terkumpul peneliti mulai mengelompokkan jawaban yang diberikan guru kepada kategori siap dan tidak siapnya melakukan pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil angket dan wawancara yang dilakukan ke 10 guru rata-rata memiliki jawaban yang sama dengan penyebaran angket terbuka, namun ada beberapa hal yang menguatkan setelah dilakukan wawancara langsung melalui telepon.

Hasil penyebaran angket terbuka terdapat 6 dari 10 guru yang siap menghadapi pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak, sedangkan 4 guru belum siap menghadapi pembelajaran daring. Berikut ini diagram kesiapan guru melaksanakan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak Kota Pariaman, Sumatera Barat.

Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring

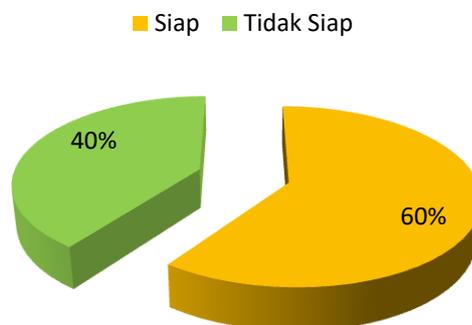


Diagram 1. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring

Berdasarkan diagram di atas bahwa 60% guru sudah siap menghadapi pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan oleh guru TK menghadapi pembelajaran daring adalah kuota internet, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, *handphone* android, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Terdapat salah satu sekolah TK yang membuat pembelajaran melalui video tutorial kegiatan yang akan dilakukan oleh anak. Hal ini sejalan dengan Sukardi & Rozi (2019) bahwa pembelajaran *online* bisa dilakukan melalui video tutorial yang bisa diakses melalui media sosial salah satunya *youtube*. Video tersebut dibuat sesuai dengan tema-tema pembelajaran. Tujuan pembuatan video tutorial tersebut adalah agar anak tetap melihat guru yang mengajar. Video tersebut dibuat secara singkat dan jelas. Video tutorial tersebut dibagikan kepada orang tua atau bisa diakses melalui halaman *youtube*. Berikut ini

link yang dapat diakses untuk melihat video tutorial kegiatan anak <https://www.youtube.com/watch?v=SDYHyBJTRNs&feature=youtu.be>



Gambar 2. Video Tutorial Kegiatan Anak TK di Youtube

Aplikasi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di Taman Kanak-kanak adalah *WhatsApp Group* dan terdapat beberapa sekolah yang menggunakan Aplikasi *Zoom*. Terdapat satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran selama di rumah melalui menonton televisi siaran TVRI yang sudah dianjurkan oleh pemerintah. Adapun tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 yaitu membuat media yang mengandung beberapa aspek perkembangan anak, pembiasaan (hafalan ayat pendek, iqra, hadist, dan sholat), membaca, menyanyi, menulis, mewarnai, menggambar, *maze*, dan lembar kerja anak yang sudah diserahkan kepada orang tua. Pembelajaran yang dilakukan oleh anak didampingi orang tua.



Gambar 3. Pembelajaran Daring Anak Selama Di Rumah

Pada gambar di atas menunjukkan kegiatan pembelajaran anak selama di rumah. Guru memberikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam satu hari, dan orangtua mendokumentasikan kegiatan anak dan mengirimkan laporan kegiatan tersebut melalui aplikasi *WhatsApp Group* yang sudah disediakan oleh guru. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dibuat sebelum pandemi covid-19 ini dengan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan, harus menyesuaikan lagi dengan situasi dan kondisi sekarang. Penilaian kegiatan pembelajaran tetap dilakukan seperti; pendokumentasian foto atau video kegiatan anak, dan laporan orangtua mengenai anak kepada guru kelas.

Kesiapan Guru Taman Kanak-kanak menghadapi pembelajaran daring memiliki beberapa kendala, yaitu sulitnya sinyal internet, paket data internet yang memakan biaya cukup besar, sulitnya melakukan pembelajaran yang bisa mencakup semua aspek perkembangan anak, dan sulitnya melakukan penilaian secara langsung. Kesiapan bagi orangtua pun juga memiliki kendala diantaranya, kesibukan orang tua yang susah membagi waktu dalam menemani anaknya belajar, kurang stabilnya emosi anak ketika dihadapkan belajar dengan orangtuanya, serta ketidaktahuan dan kebingungan orangtua dalam menyuruh anaknya melakukan kegiatan pembelajaran di rumah. Semua hal tersebut menjadi kendala secara umum untuk para orang tua yang sudah memiliki *handphone android*, namun masih terdapat beberapa orang tua yang sama sekali tidak memiliki *handphone android*, dan kurangnya pengetahuan orangtua akan penggunaan teknologi. Hal ini membuat guru menjadi sulit untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orangtua murid. Hal itulah yang menyebabkan ketidaksiapan guru dalam melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19 ini.

Sebelum adanya pandemic Covid-19, masyarakat belum melek dengan teknologi salah satunya yaitu guru. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi membuat guru-guru sulit untuk mempelajarinya. Masih banyak guru yang belum mahir dan belum siap dalam mengaplikasikan teknologi pada saat ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa setiap guru harus memiliki kesiapan untuk menghadapi situasi apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satunya situasi pada saat ini yaitu pandemic Covid-19. Di mana pada masa pandemic Covid-19 ini, dalam bidang pendidikan dituntut untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, melainkan pembelajaran secara online atau daring (Almarzooq et al., 2020).

Menurut Almarzooq et al. (2020) meyakini bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemic Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu *zoom* ataupun menggunakan aplikasi *smartphone* yaitu *WhatsAp*. Kelebihan pembelajaran daring yaitu memberikan metode pembelajaran yang efektif pada anak, adanya interaksi langsung atau umpan balik, selain itu pembelajaran berdasarkan kebutuhan anak. Untuk itu, kesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun

Kesiapan guru merupakan hal yang penting karena guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan anak dalam pembelajaran (Christianti, 2012; Mappapoleonro, 2019; Sari, 2017). Selain itu, kesiapan guru menghadapi pembelajaran daring juga menentukan keberhasilan belajar anak. Kesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, dan lain-lain (Alwiyah & Imaniyati, 2018; Larlen, 2013).

Persiapan yang harus disiapkan oleh guru dalam pembelajaran daring pada penelitian ini ialah sarana prasarana (*Smartphone* dan Paket internet), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring yaitu *Zoom*, *WhatsApps*, dan *Youtube*. Hal ini sependapat dengan

Sobron et al. (2019) bahwa persiapan yang harus disiapkan guru dalam pembelajaran daring yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti WiFi, computer/laptop, layar proyektor, kemudian salah satu persiapan yang paling penting dalam pembelajaran daring yaitu data sekolah serta informasi yang disampaikan diterima baik oleh anak. Kemudian sumber daya manusia dalam menjalankan program pembelajaran daring seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada anak.

SIMPULAN

Kesiapan guru taman kanak-kanak dalam pembelajaran sangatlah penting dengan berbagai kondisi apapun. Kesiapan tersebut mempengaruhi keberhasilan anak dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa masih terdapat guru yang belum siap dalam menghadapi pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini. Terdapat beberapa faktor yang membuat guru belum siap menghadapi pembelajaran daring, yaitu fasilitas yang kurang memadai baik dari pihak guru maupun dari pihak orang tua, dan masih terdapat orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran daring ini sulit dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada guru Taman Kanak-kanak di Kota Pariman, Sumatera Barat yang telah memberikan kontribusi dan pihak terkait yang telah memberikan motivasi dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar SISWA. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(1), 95. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i1.9767>
- Arini, S., & Kurniawati, F. (2020). Sikap Guru terhadap Anak Usia Dini dengan Autism Spectrum Disorder. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 639. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.410>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring.
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Ghirardini, B. (2011). *E-learning Methodologies*. Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.939>
- Isman. (2016). *Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35952/MPK.A/HK/2020*. 1–2.
- Korth, B. B., Erickson, L., & Hall, K. M. (2009). Defining Teacher Educator Through the Eyes of Classroom Teachers. *The Professional Educator*, 33(1), 1–12. http://myaccess.library.utoronto.ca/login?url=http://search.proquest.com/docview/194687907?accountid=14771%5Cnhttp://bf4dv7zn3u.search.serialssolutions.com/?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rft_id=info:sid/ProQ:educationalumni&rft_val_fmt=in

- Larlen, L. (2013). Persiapan Guru bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 3(1), 81–91.
- McKenna, B., & Strauser, B. (2010). Top Ten Tips for Student Teaching in Kindergarten. *SRATE Journal*, 19(2), 60–63.
- Miles, M., & Huberman, M. (2005). *No Qualitative Data Analysis*. UI Press.
- Minicozzi, L. L. (2016). The garden is thorny: Teaching kindergarten in the age of accountability. *Global Studies of Childhood*, 6(3), 299–310. <https://doi.org/10.1177/2043610616664817>
- Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Nasution, R. H., Hapidin, & Fridani, L. (2020). Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 733–746. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Nichols, M., & McLachlan, C. (2006). E-learning and early childhood teacher education: what does the future hold? *He Kupu (The Word)*, 1(1), 17–28. [http://www.hekupu.ac.nz/index.php?type=issue&issue=3%5Cnhttp://www.hekupu.ac.nz/Journal files/Issue1 November 2006/E-learning and early childhood teacher education what does the future hold.pdf](http://www.hekupu.ac.nz/index.php?type=issue&issue=3%5Cnhttp://www.hekupu.ac.nz/Journal%20files/Issue1%20November%202006/E-learning%20and%20early%20childhood%20teacher%20education%20what%20does%20the%20future%20hold.pdf)
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Sobron, Bayu, Rani, & Suswandari, M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI*, 1(1), 1–5.
- Sukardi, S., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Online Dilengkapi Dengan Tutorial Terhadap Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 4(2), 97. <https://doi.org/10.29100/jupi.v4i2.1066>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Wahyuni, S., & Reswita, R. (2020). Pemahaman Guru mengenai Pendidikan Sosial Finansial pada Anak Usia Dini menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 962. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.493>
- Zubaidi, M. (2020). Hubungan Profesionalisme Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dengan Efektivitas Pembelajaran PAUD di Kota Gorontalo. In *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 4, Issue 2, p. 1060). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.505>